

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi menular seksual (IMS) adalah penyakit-penyakit yang timbul atau ditularkan melalui hubungan seksual dengan manifestasi klinis berupa timbulnya kelainan-kelainan terutama pada alat kelamin (Widoyono, 2012). IMS juga dapat ditularkan melalui kontak non-seksual misalnya dari ibu hamil kepada janin yang dikandungnya atau pada saat kelahiran, dan beberapa melalui produk darah. Penyebab IMS dapat berasal dari virus, bakteri, dan parasit (Kemenkes, 2016).

Bakterial vaginosis (BV) merupakan salah satu penyakit IMS yg menyerang wanita usia produktif. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2007, sebesar 38% ibu hamil positif menderita *Bakterial vaginosis* dari 703 sampel yang diperiksa di Botswana atau sekitar 267 orang (Romoren *et al.*, 2007). Angka kejadian *Bakterial vaginosis* pada wanita hamil di negara lain berkisar 14-21% di Eropa, sebesar 13,6% di Jepang, sebesar 15,9% di Thailand, dan sebesar 32% di Indonesia. Kegagalan deteksi dini IMS dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi misalnya kehamilan di luar kandungan, kanker anogenital, infeksi pada bayi baru lahir atau infeksi kehamilan (Widoyono, 2012).

Selain menyerang wanita usia produktif, penderita *Bakterial vaginosis* juga lebih sering dijumpai pada golongan ibu rumah tangga (IRT) dibanding wanita penjaja seks (WPS), dikarenakan IRT memiliki lebih banyak waktu luang untuk berobat atau sekedar memeriksakan diri. Hal ini didukung oleh penelitian Siahaan (2015) di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, yang melaporkan hasil bahwa penderita *Bakterial vaginosis* terbanyak didapatkan pada golongan IRT sebanyak 42 penderita dan penelitian oleh Sri Bayu Respati (2018) didapatkan hasil penderita *Bakterial vaginosis* sebanyak 578 penderita, yang terbagi menjadi 325 penderita dari kelompok IRT dan 263 penderita dari kelompok WPS di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung.

UPT Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung merupakan salah satu Puskesmas di Kota Bandar Lampung yang menyediakan layanan klinik IMS untuk umum. Ada 2 tempat lokalisasi yang berada di sekitar wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung, yaitu lokalisasi Pantai Harapan Panjang dan Pemandangan, yang dikenal dengan kegiatan prostitusi atau kegiatan bertukar pasangan seksual. Hal ini sangat berpengaruh dalam peningkatan kasus penyakit *Bakterial vaginosis*, didukung oleh penelitian Handayani (2013) yang melaporkan hasil penelitiannya di lokalisasi Pantai Harapan Panjang Bandar Lampung, yaitu dari 61 sampel yang diteliti, sebanyak 53 orang positif terinfeksi *Bakterial vaginosis*. Faktor risiko lain seperti penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) non hormonal dan kontrasepsi hormonal, hal ini didukung oleh penelitian Eka Mega Sari (2018) menunjukkan hasil bahwa penggunaan AKDR non hormonal meningkatkan kejadian *Bakterial vaginosis* dibanding dengan kontrasepsi hormonal.

Kurangnya penggunaan kondom saat berhubungan seksual juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab *Bakterial vaginosis*, hal ini didukung oleh penelitian Ocvianty (2010) ia melaporkan bahwa pasangan seksual pria yang disirkumsisi merupakan salah satu faktor risiko yang cukup signifikan untuk *Bakterial vaginosis*, karna sirkumsisi berkaitan dengan kebersihan alat kelamin pria yang berhubungan dengan penularan infeksi, maka untuk kasus seperti ini lebih baik jika saat berhubungan seksual menggunakan alat kontrasepsi kondom. Salah satu cara untuk mencegah IMS adalah dengan pemakaian kondom yang benar dan konsisten (Depkes RI, 2006). Berbeda pada penelitian lainnya oleh Astriningrum (2015) ia menyebutkan bahwa penggunaan kondom tidak berpengaruh pada penularan *Bakterial vaginosis*.

Faktor risiko lain yaitu penggunaan cairan pembersih vagina, karena sifatnya yang basa maka kemungkinan besar akan mempengaruhi pH vagina normal yang bersifat asam. Didukung oleh penelitian Astriningrum (2015) tentang prevalensi dan faktor risiko *Bakterial vaginosis* yang melaporkan hasil penelitiannya yaitu bilas vagina dengan cairan pembersih dapat meningkatkan risiko terinfeksi *Bakterial vaginosis* sebanyak 3,12 kali lebih

besar dan pada penelitian lain oleh Karim (2016) menunjukkan hasil 10 pasien yang menggunakan cairan pembersih vagina. Penggunaan cairan pembersih dapat mengganggu ekosistem flora normal vagina dan penghentian penggunaan cairan pembersih dapat menurunkan risiko terjadinya *Bakterial vaginosis*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Selastri (2014), ia menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara *vaginal douching* atau cuci vagina dengan sabun dengan terjadinya *Bakterial vaginosis*. Selain itu, adanya mobilisasi oleh WPS, seperti aktivitas berpindah pindah tempat ke daerah lain maupun yang pulang ke kampung halamannya membuat angka penyakit *Bakterial vaginosis* semakin tinggi.

Pra-survey yang dilakukan pada bulan November 2020, menurut Kepala Laboratorium Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung pada tahun 2017 sampai tahun 2020, pasien dengan kasus IMS yang ditemukan adalah *Bakterial vaginosis*. Hal ini didukung oleh penelitian Panonsih (2016) yang melaporkan hasil diagnosis IMS terbanyak pada penyakit *Bakterial vaginosis* sebanyak 179 pasien, dan penelitian terakhir yang dilakukan oleh Sri Bayu Respati (2018) melaporkan hasil penelitiannya bahwa terdapat 578 penderita *Bakterial vaginosis* di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung pada tahun 2013-2017. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis melakukan penelitian tentang gambaran penderita *Bakterial vaginosis* di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung periode tahun 2018-2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana gambaran penderita *Bakterial vaginosis* di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung periode tahun 2018-2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penderita *Bakterial vaginosis* di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung periode tahun 2018-2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah penderita *Bakterial vaginosis* di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung periode tahun 2018-2020.
- b. Mengetahui jumlah penderita *Bakterial vaginosis* berdasarkan kelompok risiko (WPS dan IRT).
- c. Mengetahui jumlah penderita *Bakterial vaginosis* berdasarkan usia.
- d. Mengetahui jumlah penderita *Bakterial vaginosis* berdasarkan faktor risiko penggunaan kondom oleh pasangan seksual penderita *Bakterial vaginosis* selama satu minggu terakhir.
- e. Mengetahui jumlah penderita *Bakterial vaginosis* berdasarkan faktor risiko penggunaan cairan pembersih vagina.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah literatur pustaka mengenai *Bakterial vaginosis* untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung mengenai jumlah penderita *Bakterial vaginosis* di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung periode tahun 2018-2020.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dikaji pada bidang Bakteriologi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif. Tempat penelitian di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung pada bulan Juni 2021. Populasi penelitian yaitu penderita *Bakterial vaginosis* yang tercatat dalam buku rekam medik Klinik IMS Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung tahun 2018-2020 sebesar 197 penderita. Sampel penelitian sebanyak 197 penderita. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.